**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Media Pembelajaran**
2. **Pengertian Media Pembelajaran**

Istilah media pembelajaran merupakan rangkaian dari dua kata yaitu media dan pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Dalam *bahasa Arab* media adalah perantara (**وسائل**) atau pengantar pesan dan pengirim kepada penerima pesan.[[1]](#footnote-2) Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia *media* berarti alat, sarana, penghubung informasi.[[2]](#footnote-3)

Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan: “Media sebagai teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran”.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[[4]](#footnote-5) Kunandar mendefinisikan: “Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.[[5]](#footnote-6)

Dari pengertian media dan pembelajaran diatas, diperoleh suatu gambaran media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Ciri – ciri umum media pembelajaran yaitu :

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya:modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.[[6]](#footnote-7)
8. **Macam – Macam Media Pembelajaran**

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dilihat dari Jenisnya
* Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, casette recorder, piringan hitam.

* Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto,gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

* Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi lagi ke dalam :

* Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara ddan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
* Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak sepertin film suara dan *video-casette.*
1. Dilihat dari Daya Liputnya
* Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

* Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam pembelajarannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup.

* Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

1. Dilihat dari Bahan Pembuatannya
* Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

* Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.[[7]](#footnote-8)

1. **Media Visual Gambar**

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihat. [[8]](#footnote-9) Sedangkan menurut Kasihani K.E Suyanto, Media Visual atau media pandang adalah media yang dapat dipandang atau dilihat dan dapat disentuh siswa, misalnya gambar, foto, benda sesungguhnya, peta, miniatur, dan realia.[[9]](#footnote-10)

Bentuk Visual bisa berupa :

1. Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.
2. Diagram yang melukiskan hubungan – hubungan suatu konsep, organisasi, dan struktur isi materi.
3. Peta yang menunjukkan hubungan – hubungan ruang antara unsur – unsur dalam isi materi.
4. Grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran / kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka – angka.[[10]](#footnote-11)

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan.[[11]](#footnote-12) Media gambar / foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. [[12]](#footnote-13) Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambarnya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media gambar adalah wahana pengantar pesan yang menggunakan gambar sebagai alat bantu. Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang dirasakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak. Dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Gambar ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang lain dari tempat kejadian setelah peristiwa tersebut terjadi atau telah berlalu.[[13]](#footnote-14)

Beberapa kelebihan dari media gambar yaitu :

1. Sifatnya konkret; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan – kelebihan tersebut, gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[[14]](#footnote-15)

Gambar yang baik sebagai media pendidikan adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehinggga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yaitu :

1. Autentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

1. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin – poin pokok dalam gambar.

1. Ukuran Relatif

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek / benda sebenarnya.

1. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

1. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

1. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[[15]](#footnote-16)

1. **Tinjauan Prestasi Belajar**
2. **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Untuk memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang di maksud dengan ”prestasi” dan apa yang di maksud dengan ”belajar”.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie.* Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “ prestasi ” yang berarti “ hasil usaha ”.[[16]](#footnote-17) Saifuddin Azwar mendefinisikan prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar.[[17]](#footnote-18)

Pengertian “prestasi” menurut para ahli dalam Djamarah sebagai berikut :

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai ( dilakukan, dikerjakan dan sebagainya ). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. [[18]](#footnote-19)

Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Sementara ahli pendidikan modern merumuskan, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[[19]](#footnote-20)

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang relativ mantap berkat latihan dan pengalaman.[[20]](#footnote-21) Sedangkan Thursan Hakim dalam Fathurrohman mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.[[21]](#footnote-22)

Dari pengertian – pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

1. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor – faktor tersebut bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Meliputi dua aspek yaitu :

1. Faktor Fisiologi

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.[[22]](#footnote-23) Apabila seorang anak selalu tidak sehat, misalnya; demam, sakit kepala, pilek, hal ini sangat mengganggu pada proses belajar di dalam kelas, karena pada waktu diberi pelajaran anak tidak bergairah untuk belajar, daya tangkap atau kemampuan belajar akan berkurang bila dibandingkan anak yang sehat. Selain itu, kesehatan indera juga sangat berpengaruh dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh guru di kelas.

1. Faktor Psikologi

Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah.[[23]](#footnote-24) Aspek ini meliputi:

* Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.[[24]](#footnote-25)

Tingkat intelegensi ini sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dimana semakin tinggi intelegensi seorang siswa maka semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

* Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan energy psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.[[25]](#footnote-26)

* Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing- masing.[[26]](#footnote-27)

Seorang siswa yang berbakat terhadap bidang tertentu dia akan lebih cepat menyerap dan memahami segala hal yang berhubungan dengan bidang tersebut karena dia mempunyai suatu potensi. Dan diharapkan orang tua untuk mengembangkan bakat siswa yang sudah ada dan tidak memaksakan suatu bidang yang tidak menjadi bakat siswanya.

* Minat

Minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik kepada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang terhadap mata pelajaran atau materi itu.[[27]](#footnote-28)

Minat besar pangaruhnya terhadap pembelajaran. Jika siswa menyukai suatu mata pelajaran yang diminatinya maka siswa tersebut akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

* Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[[28]](#footnote-29) Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga makin besar kesuksesan belajarnya.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi:

* Faktor fisik

Yang termasuk factor fisik dalam lingkungan keluarga adalah : keadaan rumah dan ruangan tempat belajar,sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah (tenang / gaduh), juga suasana lingkungan di sekitar rumah.

* Faktor sosial

Kondisi dan suasana sosial dalam keluarga menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota kelurga.

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi :

* Lingkungan fisik

Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan sebagainya.

* Lingkungan sosial

Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lainnya.

* Lingkungan akademis

Lingkungan akademis menyangkut suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan sebagainya.

1. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.[[29]](#footnote-30)

1. **Batas Minimal Prestasi Belajar**

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

* norma skala angka dari 0 sampai 10
* norma skala angka dari 0 sampai 100.[[30]](#footnote-31)

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar (passing grade) skala 0 - 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 - 100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.[[31]](#footnote-32)

1. **Tinjauan Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**
2. **Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Sains berasal dari kata latin *scentia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris *science* mula – mula berarti pengetahuan, tetapi lama kelamaan bila orang berkata tentang sains, maka pada umumnya yang dimaksud adalah apa yang dulu disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).[[32]](#footnote-33) Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam semesta.[[33]](#footnote-34)

H.W. Fowler dalam Ahmady dan Supatmo mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sedangkan Nokes di dalam bukunya “Science in Education” menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.[[34]](#footnote-35)

Menurut Trianto dalam Trianto, IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala menuntut sikap lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.[[35]](#footnote-36)

Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian yang dapat diperoleh dan dikembangkan baik secara induktif atau deduktif melalui metode dan sikap ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[[36]](#footnote-37)

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapakannya di dalam kehidupan sehari – hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.[[37]](#footnote-38)

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD / MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD harus dijadikan sebagai mata pelajaran dasar dan diarahkan untuk menghasilkan warga Negara yang mengerti IPA. Rutherford dan Ahlgren dalam kata pengantarnya untuk buku Science for All Americans mengemukakan beberapa alasan mengapa IPA layak dijadikan sebagai mata pelajaran dasar dalam pendidikan, yaitu :

1. IPA dapat memberi seseorang pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan perilaku social yang diperlukan untuk pengembangan pemecahan yang efektif bagi masalah-masalah lokal dan global.
2. Dengan penekanan dan penjelasan akan adanya saling ketergantungan antara makhluk hidup yang satu dengan  makhluk hidup yang lain beserta lingkungannya, IPA akan membantu mengembangkan sikap berpikir seseorang terhadap lingkungan dan dalam memanfaatkan teknologi.
3. Kebiasaan berpikir ilmiah dapat membantu seseorang dalam setiap kegiatan kehidupan sehingga peka terhadap permasalahan yang seringkali melibatkan sejumlah bukti, pertimbangan kuantitatif, alasan logis, dan ketidak pastian
4. Prinsip-prinsip teknologi memberi sesorang dasar yang kuat untuk menilai penggunaan teknologi baru beserta implikasinya bagi lingkungan dan budaya.
5. Pendidikan IPA dan teknologi secara terus menerus dapat memberikan piranti untuk menentukan sikap terhadap sejumlah masalah dan pengetahuan baru yang penting.
6. Potensi IPA dan teknologi guna meningkatkan kehidupan tidak akan terealisasikan tanpa didukung oleh pemahaman masyarakat umum terhadap IPA, matematika, dan teknologi, serta kebiasaan berpikir ilmiah.[[38]](#footnote-39)
7. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Mata Pelajaran IPA di SD / MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.[[39]](#footnote-40)
8. **Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Ruang Lingkup mata pelajaran IPA di SD-MI menurut KBK tahun 2004 (cikal bakal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) meliputi dua dimensi, yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep dan penerapannya. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua dimensi itu dilaksanakan secara sinergi dan terintegritas.

Kerja ilmiah IPA dalam kurikulum SD-MI terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap ilmiah.

1. Ruang Lingkup Kerja Ilmiah, mencakup :
2. Penyelidikan / Penelitian
3. Berkomunikasi Ilmiah
4. Pengembangan Kreativitas dan Pemecahan masalah
5. Sikap dan Nilai Ilmiah
6. Ruang Lingkup Pemahaman Konsep dan Penerapannya, mencakup :
7. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
8. Benda/materi, sifat – sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
9. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listtrik, cahaya dan pesawat sederhana.
10. Bumi dan alam semesta melputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
11. Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitan dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.[[40]](#footnote-41)
12. **Penggunaan Media Visual Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[[41]](#footnote-42)

Dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA materi Pengaruh Matahari bagi Bumi ini, peneliti menggunakan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi belajar mereka pada pembelajaran IPA kelas II-A SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Berawal dari keinginan peneliti untuk mengajak siswa mempelajari IPA secara kontekstual sesuai dengan materi yang ada. Sebelum diadakannya penelitian ini, peneliti melihat proses pendidikan di SDI Al Hakim tersebut masih konvensional dan belum menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi. Dari sini siswa kelas II-A SDI Al Hakim diajak untuk melihat langsung materi Pengaruh Matahari bagi Bumi. Pada materi ini siswa diajak untuk melihat pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari secara kongkret dengan menggunakan media visual gambar.

Media pendidikan memegang peranan penting untuk memantapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, karena dengan media ini bahan pelajaran akan mudah diserap oleh siswa. Dengan penggunaan media visual gambar ini dalam penyajian berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan. Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa - bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.[[42]](#footnote-43)

Peneliti memilih media visual gambar karena dalam kompetensi dasar ini menjelaskan tentang peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari yang sulit dipahami oleh siswa kalau guru hanya menceritakannya saja. Sehingga guru dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran, hasil dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media saat kegiatan pembelajaran akan dapat dicapai khususnya oleh siswa sebagai penerima materi. Karena dengan penggunaan media gambar ini akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan dan tentunya prestasi belajar siswa meningkat.

1. **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diberikan di sekolah. Hasil penelitian Siti Fiatul Khowin dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus I sampai siklus IV. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan dari 53,3 naik menjadi 60,0. Pada siklus III naik menjadi 70,0 dan pada siklus IV naik menjadi 88,8. [[43]](#footnote-44)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiatun Nafiah dengan judul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan kosakata siswa sebelum tindakan rata-rata 40 dengan taraf keberhasilan kurang, dan setelah tindakan rata-rata 86 dengan taraf keberhasilan sangat baik. Pada siklus II meningkat menjadi 91 dengan taraf keberhasilan sangat baik.[[44]](#footnote-45)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahsus Hadi dengan judul Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat. Ini terbukti dari hasil pretest 58,3, post test siklus I 60,2 dan hasil post test siklus II 91,1. [[45]](#footnote-46)

Penelitian yang lain dilakukan oleh Muhammad Samsul Anwar dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari proses belajar siswa kelas V, maka dapat diperoleh hasil pre tes peningkatan prestasi belajar yang pada awalnya rata-rata 52,57 dan pada siklus I sebesar 72,64 atau terjadi peningkatan 38,18 %. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 82,65 atau 57,21 %.[[46]](#footnote-47)

Hasil penelitian Bintan Choironi dengan judul Penerapan Ragam Mendongeng dengan Menggunakan Media Gambar Diam Seri untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang, juga menunjukkan bahwa penerapan ragam mendongeng dengan menggunakan media gambar diam seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berekspresi siswa. Rata-rata nilai keruntutan berbicara siswa meningkat dari 67,1 menjadi 87,1; rata-rata nilai kelancaran meningkat dari 65,2 menjadi 87,3; rata-rata nilai kejelasan suara siswa meningkat dari 66,1 menjadi 87,6; rata-rata nilai intonasi suara siswa meningkat dari 60,5 menjadi 83,5; rata-rata nilai variasi suara siswa meningkat dari 57,3 menjadi 76,5; rata-rata nilai ekspresi siswa meningkat dari 60,7 menjadi 83; dan rata-rata nilai keterpaduan dongeng dengan gambar siswa meningkat dari siklus I dengan jumlah 69,3 menjadi 84 pada siklus III.[[47]](#footnote-48)

1. **Kerangka Pemikiran**

Penggunaan Media

Meningkat

Prestasi Belajar

Media Visual Gambar

Pembelajaran IPA di sekolah

Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya dilakukan dengan menggunakan media sebagai penyalur pesan kepada siswa. Penggunaan media visual gambar dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara maksimal. Salah satu manfaatnya bagi siswa adalah prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

1. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* (Jakarta: Modern English Press,1991), hal. 954 [↑](#footnote-ref-3)
3. Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan.* (Semarang: Rasail, 2002), hal. 125 [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka,1999), hal. 15 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 287 [↑](#footnote-ref-6)
6. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…*, hal. 6-7 [↑](#footnote-ref-7)
7. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 124-126 [↑](#footnote-ref-8)
8. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar…,* hal. 67 [↑](#footnote-ref-9)
9. Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 102 [↑](#footnote-ref-10)
10. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…*, hal. 91-92 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997)*,* hal. 21 [↑](#footnote-ref-12)
12. Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 29 [↑](#footnote-ref-13)
13. Asnawir dan Usman Basyirudin , *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002 ),hal. 47 [↑](#footnote-ref-14)
14. Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan…,* hal. 29-31 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., hal.31-33 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12 [↑](#footnote-ref-17)
17. Saifuddin Azwar, *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar.* (Yogyakarta:Liberty, 1987), hal. 11 [↑](#footnote-ref-18)
18. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21 [↑](#footnote-ref-19)
19. Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 42 [↑](#footnote-ref-20)
20. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 154 [↑](#footnote-ref-21)
21. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar…,* hal. 6 [↑](#footnote-ref-22)
22. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi…,* hal. 162 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*., hal. 162 [↑](#footnote-ref-24)
24. Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 133 [↑](#footnote-ref-25)
25. Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan…,* hal. 45 [↑](#footnote-ref-26)
26. Muhibbin Syah, *Psikologi belajar…,* hal. 135 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*., hal. 135 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 69 [↑](#footnote-ref-29)
29. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi…,* hal.163-165 [↑](#footnote-ref-30)
30. Muhibbin Syah, *Psikologi belajar…,* hal. 219 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid*., hal. 220 [↑](#footnote-ref-32)
32. Sukarno, et. All, *Dasar –dasar Pendidikan Sains.* (Jakarta: Bhatara Karya Husada, 1981), hal. 1 [↑](#footnote-ref-33)
33. <http://ayahalby.wordpress.com/2011/02/22/hakikat-ipa-di-sd/>, diakses tanggal 13 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-34)
34. Abu Ahmadi dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-35)
35. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 136-137 [↑](#footnote-ref-36)
36. Mitarlis dan Sri Mulyaningsih, *Pembelajaran IPA Terpadu*…, hal.1 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid*., hal. 2 [↑](#footnote-ref-38)
38. <http://ayahalby.wordpress.com/2011/02/22/hakikat-ipa-di-sd/>, diakses tanggal 13 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-39)
39. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 111 [↑](#footnote-ref-40)
40. Sunaryo, et. all. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. (Jakarta: LAPIS, 2008), hal. 545-546 [↑](#footnote-ref-41)
41. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…,* hal. 15 [↑](#footnote-ref-42)
42. Ahmad Rohani, *Media Instruksional…,* hal. 76 [↑](#footnote-ref-43)
43. Siti Fiatul Khowin, *Penggunaan* *Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-44)
44. Rahmiatun Nafiah, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo Boyolangu Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-45)
45. Mahsus Hadi, *Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak Kecamatan Kalidawir,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-46)
46. Muhammad Samsul Anwar, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang,* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009) [↑](#footnote-ref-47)
47. Bintan Choironi*, Penerapan Ragam Mendongeng dengan Menggunakan Media Gambar Diam Seri untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang,* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan: 2009) [↑](#footnote-ref-48)